

Faktor-faktor yang mempengaruhi urbanisasi di Samarinda

Laila Suffina¹, Rahmad Budi Suharto²✉

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kota, serta Kesempatan Kerja terhadap Urbanisasi di Samarinda. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam periode kurun waktu lima belas tahun dari periode 2006 sampai 2020. Data yang ada diolah dengan menggunakan program computer SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 16. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Urbanisasi di Samarinda, Upah Minimum Kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap Urbanisasi di Samarinda, serta Kesempatan Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Urbanisasi di Samarinda.

Kata Kunci: Urbanisasi; produk domestik regional bruto; upah minimum kota; kesempatan kerja

Factors influencing urbanization in Samarinda

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Gross Regional Domestic Product, City Minimum Wage, and Employment Opportunities on Urbanization in Samarinda. This type of research is quantitative. This research was conducted using multiple linear regression analysis. The data used in this study is secondary data for a period of fifteen years from 2006 to 2020. The existing data is processed using the SPSS (Statistical Package for Social Science) computer program version 16. Based on the results of the analysis, it is shown that the Gross Regional Domestic Product has a positive and significant effect on urbanization in Samarinda, the City Minimum Wage has a positive and significant effect on urbanization in Samarinda, and job opportunities have a positive and insignificant effect on urbanization in Samarinda.

Keywords: *Urbanization; gross regional domestic product; city minimum wage; job opportunities*

Copyright © 2022 Laila Suffina, Rahmad Budi Suharto

✉ Corresponding Author

Email Address: rahmad.budi.suharto@feb.unmul.ac.id

DOI: 10.29264/jkin.v19i1.10855

PENDAHULUAN

Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota. Urbanisasi merupakan proses yang terjadi akibat laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan dapat menjadi masalah yang cukup serius bagi kita apabila pemerintah tidak dapat mengatur dan memfasilitasi para kaum urban yang datang di kota dengan jumlah yang semakin meningkat setiap tahunnya. Persebaran penduduk yang tidak merata antara desa dengan kota akan menimbulkan berbagai permasalahan di kehidupan sosial kemasyarakatan. Begitupun dengan kota Samarinda. Samarinda merupakan kota penting di Kalimantan karena kaya dengan sumber daya alam dan sekaligus sebagai pusat pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Kota Samarinda berhasil menjadi tempat bagi masyarakat yang ingin melakukan urbanisasi dikarenakan berbagai aspek yang jadi tujuan pelaku urbanisasi tersebut, seperti halnya pembangunan ekonomi di kota Samarinda terus mengalami perkembangan.

Adapun dua faktor yang mempengaruhi urbanisasi yaitu faktor ekonomi dan non-ekonomi. Faktor ekonomi yang dimaksud di antaranya adalah berupa Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kota dan Kesempatan Kerja di Samarinda.

Dalam faktor ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto sangat berperan penting dalam menunjang keadaan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah seperti yang disebutkan dalam teori basis ekonomi ini dikemukakan oleh Harry Richardson (1973) yang menyaran bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah.

Begitupun dengan tingginya tingkat upah di kota yang menjadi tolak ukur bagi masyarakat yang ingin melakukan urbanisasi atau migrasi dengan tujuan mendapatkan gaji yang lebih tinggi daripada gaji dari daerah asal.

Dan kesempatan kerja masih menjadi masalah yang utama bagi pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan ketimpangan antara kesempatan kerjadengan jumlah penduduk yang ada. Dengan pembangunan yang ada belum bisa menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang banyak menyebabkan angka pengangguran meningkat dari tahun ketahun.

Hal inilah yang paling mendasari terjadinya arus urbanisasi di Kota Samarinda. Dilihat dari berbagai fenomena maupun fakta yang terjadi di Kota Samarinda beberapa tahun mengenai urbanisasi yang dilakukan oleh berbagai masyarakat di suatu daerah ke daerah lain maka penulis ingin melihat kondisi perkembangan urbanisasi serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “faktor-faktor yang mempengaruhi urbanisasi di Samarinda”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap urbanisasi, Upah Minimum Kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap urbanisasi, serta Kesempatan Kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap urbanisasi di Samarinda. Suffina (2021).

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka.

Dalam penelitian ini digunakan Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, dan merupakan laporan historis yang telah di susun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Bisa didapatkan melalui data arsip, atau Badan Pusat Statistik.

Dalam penelitian ini data yang diteliti yaitu berupa data tentang Produk Domestik Regional Bruto di Kota Samarinda, data Upah Minimum Kota yang berlaku di Kota Samarinda, dan kesempatan kerja di Kota Samarinda, ketiga variabel tersebut merupakan variabel X sedangkan variabel Y yaitu Urbanisasi. Sumber data diperoleh dari sumber informasi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Badan Pusat Statistik Kota Samarinda atau [www.bps.go.id.](http://www.bps.go.id), Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Samarinda, dan Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda. Disamping itu, ada data lainnya yang mendukung.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian baik berupa buku, laporan-laporan ataupun sejenisnya yang relevan dengan penelitian

yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian. Penelitian ini diperoleh dari sumber bacaan seperti, jurnal dan buku bacaan lainnya.

Menganalisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu, adalah model yang dapat menjelaskan hubungan fungsional antara beberapa variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Sebelum melakukan regresi linier, terlebih dahulu dilakukan transform data menggunakan logaritma natural (Ln) dikarenakan variabel dalam penelitian ini mempunyai perbedaan satuan hitung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penulisan penelitian ini, penulis menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan data urbanisasi yang diambil dari data migrasi masuk di kota Samarinda, Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kota, serta Kesempatan Kerja (Tenaga Kerja Terserap) di kota Samarinda. Berikut merupakan data-data semua variabelnya:

Tabel 1. Data Variabel Penelitian

Tahun	Y Migrasi Masuk (Jiwa)	X ₁ PDRB (Rupiah)	X ₂ UMK (Rupiah)	X ₃ Tenaga Kerja Terserap (Jiwa)
2006	580	9.803.725	701.000	201.144
2007	654	10.108.378	770.000	212.528
2008	815	10.595.535	825.000	234.430
2009	843	11.071.771	966.652	244.294
2010	1.547	30.711.191	1.047.500	306.996
2011	1.765	35.535.426	1.131.300	325.613
2012	2.065	35.711.574	1.250.000	324.516
2013	3.785	37.431.485	1.752.500	325.513
2014	4.654	39.149.603	1.995.000	330.452
2015	4.343	39.471.679	2.156.889	343.867
2016	5.511	39.744.722	2.256.056	357.621
2017	6.981	41.274.972	2.442.018	370.533
2018	7.564	43.315.910	2.654.984	368.943
2019	8.849	45.469.879	2.868.082	403.214
2020	9.454	45.000.473	3.112.156	393.670

Perkembangan Penduduk Urbanisasi

Dari table di atas dapat dilihat perkembangan penduduk urbanisasi yang didapat dari data migrasi masuk pada tahun 2006 hingga tahun 2020 terus mengalami pertambahan jumlah penduduk baik laki-laki maupun perempuan, dimana ini menandakan bahwa kota Samarinda merupakan kota daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk melakukan urbanisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Data tersebut jumlah total penduduk baik lokal maupun penduduk yang ber Urbanisasi di Samarinda. Kenaikan penduduk masuk di kota Samarinda terus terjadi tiap tahun dan terus bertambah dari tahun 2006 hingga tahun 2019, namun terjadi penurunan Di tahun 2020. Hal ini dikarenakan faktor-faktor keinginan hidup yang layak dari berbagai masyarakat desa menuju kota Samarinda.

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto di kota Samarinda dapat dikatakan baik dan mencapai keadaan yang baik, hal ini dilihat pada tabel berikut Dari tahun 2006 hingga tahun 2019 Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan terus mengalami kenaikan. Keadaan ini terus diikuti dari tahun ke tahun kenaikan yang menandakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto kota Samarinda jika terus naik tiap tahunnya lagi, maka ini akan semakin menarik daya tarik masyarakat yang ingin melakukan urbanisasi ke kota Samarinda. Keadaan ini terus terjadi dari tahun 2006 hingga 2019 menggambarkan keadaan perekonomian di Kota Samarinda yang merupakan salah satu pusat kota tujuan. Namun pada tahun 2020 Produk Domestik Regional Bruto menurun dikarenakan pandemi Covid-19 yang menyebabkan perekonomian di kota Samarinda menjadi menurun.

Perkembangan Upah Minimum Kota

Dari tahun 2006 sampai 2020 jumlah upah di kota Samarinda mengalami peningkatan yang menandakan bahwa kota Samarinda mengalami perkembangan perekonomian tiap tahun. Hal ini yang menjadi pemacu bertambahnya jumlah penduduk pendatang di kota Samarinda, yaitu adanya tarif upah yang layak bagi tenaga kerja maupun buruh yang bekerja di kota Samarinda. Masalah yang perlu diperhatikan bahwa pemerintah kota Samarinda sudah mengambil kebijakan dalam menangani adanya pertumbuhan penduduk di kota Samarinda yang sebagian besarnya adalah penduduk urbanisasi.

Perkembangan Kesempatan Kerja

Pada tahun 2006 hingga tahun 2020 penyerapan tenaga kerja naik pasang surut atau dalam keadaan fluktuasi. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk di kota Samarinda dari tahun 2006 hingga 2020 yang digambarkan pada table 4.2 yang mampu terserap atau bekerja hanya beberapa saja. Dapat dilihat ketika keadaan fluktuasi dalam penyerapan tenaga kerja di kota Samarinda, ini menandakan bahwa permintaan tenaga kerja di kota Samarinda belum terlalu diperhatikan. Dan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kaum klasik seperti Adam Smith, David Ricardo dan Thomas Robert Malthus berpendapat bahwa selalu ada perlombaan antara tingkat perkembangan output dengan tingkat perkembangan penduduk yang akhirnya dimenangkan oleh perkembangan penduduk.

Penduduk juga berfungsi sebagai tenaga kerja, maka akan terdapat kesulitan dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Kalau penduduk itu dapat memperoleh pekerjaan, maka hal ini akan dapat meningkatkan kesejahteraan bangsanya. Tetapi jika tidak memperoleh pekerjaan berarti mereka akan menganggur, dan justru akan menekan standar hidup bangsanya menjadi lebih rendah. Yang dalam kata kuncinya bahwa tenaga kerja yang mampu terserap akan mendapatkan kesejahteraan hidup, sedangkan yang tidak mendapatkan pekerjaan maka mereka hanya menjadi pengangguran.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
(Constant)	-22.745	.706		-32.214	.000	
1 Ln_X1	.400	.071	.248	5.637	.000	.145
Ln_X2	1.547	.065	.743	23.887	.000	.290
Ln_X3	.137	.127	.045	1.075	.305	.159

Hasil dari persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai koefisien konstanta sebesar -22,745, jika variabel Produk Domestik Regional Bruto (X_1), Upah Minimum Kota (X_2), dan Tenaga Kerja Terserap (X_3) konstan atau $X = 0$, maka tingkat Urbanisasi akan mengalami pengurangan sebesar -22,745% karena Urbanisasi didorong oleh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 .

Nilai koefisien regresi Produk Domestik Regional Bruto = 0,400. Artinya jika variabel Produk Domestik Regional Bruto mengalami kenaikan sebesar 1%, maka tingkat Urbanisasi mengalami peningkatan sebesar 0,400%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Produk Domestik Regional Bruto dan tingkat Urbanisasi karena semakin meningkat Produk Domestik Regional Bruto maka akan semakin meningkat pula tingkat Urbanisasi.

Nilai koefisien regresi Upah Minimum Kota = 1,547. Artinya jika variabel Upah Minimum Kota mengalami kenaikan sebesar 1%, maka tingkat Urbanisasi akan mengalami kenaikan 1,574% Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Upah Minimum Kota dan tingkat Urbanisasi karena semakin meningkat Upah Minimum Kota maka tingkat Urbanisasi juga semakin meningkat.

Nilai koefisien regresi Kesempatan Kerja = 0,137. Artinya jika variabel Kesempatan Kerja mengalami kenaikan sebesar 1%, maka tingkat Urbanisasi akan mengalami kenaikan sebesar 0,137%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Kesempatan Kerja dan tingkat Urbanisasi karena semakin meningkat Kesempatan Kerja maka tingkat Urbanisasi juga semakin meningkat.

Tabel 3. Uji F ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.774	3	4.591		
	Residual	.043	11	.004	1.185E3	.000 ^a
	Total	13.817	14			

Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel di atas, pengaruh variabel Produk Domestik Regional Bruto (X1), Upah Minimum Kota (X2), dan Kesempatan Kerja terhadap Pengaruh Variabel Urbanisasi (Y), maka diperoleh nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta	t		
	(Constant)	-22.745	.706		-32.214	.000
1	Ln_X1	.400	.071	.248	5.637	.000
	Ln_X2	1.547	.065	.743	23.887	.000
	Ln_X3	.137	.127	.045	1.075	.305

Produk Domestik Regional Bruto (X₁) terhadap Urbanisasi (Y). Berdasarkan pada Tabel di atas hasil uji t pada variabel Produk Domestik Regional Bruto terdapat nilai signifikan sebesar 0.000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai $0.000 < 0.05$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Variabel X₁ mempunyai thitung yakni 5.637 dengan ttabel 2.131 Jadi thitung > ttabel dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel X₁ memiliki pengaruh terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap Urbanisasi di Samarinda.

Upah Minimum Kota (X₂) terhadap Urbanisasi (Y) Berdasarkan pada Tabel di atas hasil uji t pada variabel Upah Minimum Kota terdapat nilai signifikan sebesar 0.000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai $0.000 < 0.05$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Variabel X₂ mempunyai thitung yakni 23.887 dengan ttabel = 2.131 Jadi thitung > ttabel dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel X₂ mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Urbanisasi di Samarinda.

Kesempatan Kerja (X₃) terhadap Urbanisasi (Y). Berdasarkan pada Tabel di atas hasil uji t pada Kesempatan Kerja terdapat nilai signifikan sebesar 0.305. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai $0.305 > 0.05$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Variabel X₃ mempunyai thitung yakni 1.075 dengan ttabel = 2.131 Jadi thitung < ttabel dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel X₃ tidak memiliki pengaruh terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kesempatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Urbanisasi di Samarinda.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Urbanisasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap Urbanisasi di Samarinda. Yang artinya apabila Produk Domestik Regional Bruto mengalami kenaikan maka berdampak terhadap Urbanisasi di Samarinda. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciana Sari (2018) yang menemukan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap Urbanisasi. Keberhasilan perekonomian suatu wilayah dapat diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai wilayah tersebut. Indikator yang umum digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil estimasi di atas, disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai Produk Domestik Regional Bruto, maka akan semakin meningkat pula tingkat urbanisasi di kota Samarinda. Dikarenakan dengan adanya keadaan perekonomian yang membaik dilihat dari stabilnya atau meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto tiap tahunnya dalam daerah tersebut maka masyarakat yang di desa akan

melakukan urbanisasi ke daerah yang dianggap layak dijadikan sebagai sumber untuk mendapatkan kesejahteraan taraf hidup.

Hal ini pun didukung dengan adanya beberapa pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Dan sesuai dengan dukungan dalam teori basis ekonomi (Economic Base Theory) yang dikemukakan oleh Richardson (1973) bahwa salah satu cara untuk melihat kemajuan ekonomi adalah dengan mencermati nilai pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto, dimana pertumbuhan ini diukur berdasarkan nilai Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan, karena nilai Produk Domestik Regional Bruto tidak dipengaruhi oleh perubahan harga sehingga perubahan yang diperoleh merupakan perubahan riil yang tidak dipengaruhi oleh fluktuasi harga.

Perkembangan Upah Minimum Kota terhadap Urbanisasi di Samarinda

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Upah Minimum Kota berpengaruh positif signifikan terhadap Urbanisasi di Samarinda. Yang artinya apabila Upah Minimum Kota mengalami kenaikan maka akan berdampak terhadap Urbanisasi di Samarinda. Hal ini sejalan dengan penelitian yang Dilakukan oleh Luciana Sari (2018) yang menemukan bahwa Upah Minimum Kota berpengaruh signifikan terhadap Urbanisasi.

Seperti yang dijelaskan dalam teori permintaan (demand) Jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan atau demand dalam masyarakat. Permintaan tersebut dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi dan tingkat upah. kerja dipengaruhi oleh tingkat upah. Dalam ekonomi Neoklasik bahwa penyediaan atau penawaran tenaga kerja akan bertambah bila tingkat upah bertambah. Sebaliknya permintaan terhadap tenaga kerja akan berkurang bila tingkat upah meningkat. (Suparmoko, 2000).

Dan ini juga sesuai dengan teori Todaro (2004) yang menjelaskan bahwa terjadinya perpindahan penduduk disebabkan oleh tingginya upah atau pendapatan yang dapat diperoleh di daerah tujuan. Kesenjangan upah atau pendapatan yang besar antara desa dan kota mendorong penduduk desa untuk datang ke kota.

Perkembangan Kesempatan Kerja terhadap Urbanisasi di Samarinda

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesempatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Urbanisasi di Samarinda. Hubungan tidak signifikan menandakan tidak semua penduduk yang melakukan Urbanisasi ke kota memiliki kesempatan kerja atau peluang kerja, skill atau pengalaman yang diinginkan oleh perusahaan di kota, tidak sesuai dengan teori dalam ekonomi Neoklasik bahwa penyediaan atau penawaran tenaga kerja akan bertambah bila tingkat upah bertambah. Sebaliknya permintaan terhadap tenaga kerja akan berkurang bila tingkat upah meningkat.

Teori neoklasik beranggapan bahwa jumlah penyediaan tenaga kerja selalu sama dengan permintaan. Keadaan pada saat penyediaan tenaga sama dengan permintaan dinamakan titik ekuilibrium (titik E). Dalam hal penyediaan tenaga kerja sama dengan permintaan, tidak terjadi pengangguran. Hal ini didasarkan pada ide dasar Human Capital Model. Dalam model ini niat untuk melakukan migrasi dipengaruhi oleh motivasi untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih baik.

Dalam konteks ini pun, Todaro (1983) mengemukakan bahwa keputusan seseorang untuk melakukan migrasi merupakan respon dari harapan untuk memperoleh kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih baik. Menurut Todaro, sektor modern di perkotaan merupakan sektor penarik utama migrasi tenaga kerja, khususnya bagi tenaga kerja terampil.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Luciana Sari (2018) yang menemukan bahwa Tenaga Kerja Terserap (Kesempatan Kerja) tidak berpengaruh signifikan terhadap urbanisasi. Hal ini pun didukung oleh pernyataan yang menyatakan besarnya penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah. Apabila tingkat upah naik maka jumlah penawaran tenaga kerja akan meningkat. Sebaliknya jika tingkat upah meningkat maka permintaan tenaga kerja akan menurun (Simanjuntak, 2001). Hal ini bisa dilihat dari table 4.4 yang memperlihatkan bahwa Upah Minimum Kota Samarinda selalu meningkat dari tahun 2006 sampai tahun 2020 yang menyebabkan kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap urbanisasi di Samarinda dikarenakan upah yang meningkat menyebabkan penawaran tenaga kerja menurun.

Namun dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dari kesempatan kerja terhadap urbanisasi di kota Samarinda yang terus menerus terjadi. Hal ini sudah jelas bahwa masyarakat memiliki tujuan ke kota untuk mendapatkan kesejahteraan serta memenuhi kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi di daerah asal mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Urbanisasi di Samarinda, yang artinya apabila Produk Domestik Regional Bruto mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap tingkat Urbanisasi di Samarinda.

Upah Minimum Kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Urbanisasi di Samarinda, yang artinya apabila Upah Minimum Kota mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap tingkat Urbanisasi di Samarinda.

Kesempatan Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat Urbanisasi di Samarinda. Hubungan tidak signifikan menandakan tidak semua penduduk yang melakukan migrasi ke kota memiliki kesempatan kerja atau peluang kerja, skill atau pengalaman yang diinginkan oleh perusahaan di kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ardi, (2002) Diktat Untuk Kalangan Sendiri : *Sosiologi Perkotaan, Padang*: Jurusan Sosiologi Universitas Andalas, Padang.
- Adiatmojo Dwi Gatot (2003). “*Pembangunan Berkelanjutan dengan Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Alam untuk Membangun Perekonomian dengan Basis Pertanian di Kabupaten Musi Banyuasi,*” Jakarta.
- Adioetomo, Sri Moertiningsih dan Omas Bulan Samosir. (2010). *Dasar- Dasar Demografi (Edisi Kedua)*. PT Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- Ahmad Furqon ,Ukon. (1998). *Urbanisasi dan Hubungan Desa – Kota di Indonesia*. Skripsi. ITB Bandung.
- Aidia, MJ. 2011. *Pengertian Kesempatan Kerja dalam perekonomian*<http://www.google.co.id/> diakses Januari 2017
- Alan Gilbert & Josef gugler. (1996). “*Urbanisasi dan kemiskinan di dunia ketiga*” pengantar: DR. Nasukin. Yogyakarta: PT. Tiara Wacan Yogya.
- Ananta, Aris. (1985). *Sepuluh Windu Trasmigrasi di Indonesia 1905-1985*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Arfida, (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Penerbit: Ghalia Indonesia Arikunto, 1996, prosedur penelitian, Rineka Cipta, Jakarta.
- Aris, Agusta. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mobilitas Penduduk ke Desa Kota Bangun Dua Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara*.
- Arsyad Lincoln (1996). *Ekonomi Pembangunan ± Edisi II* BP STIE YKPN Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Samarinda Dalam Angka*. (2020)
- Bintoro Tjokroamidjojo, *Pengantar Administrasi pembangunan*, LP3ES, Jakarta, (1984).
- B. Siswanto Sastrohadiwiryono. (2002). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Lia Rosliana, (2017). *Pendekatan Ekonomi Wilayah Dalam Perencanaan Pembangunan Kota Samarinda*. *Jurnal Borneo Administrator*, 12(3), 279–297. <https://doi.org/10.24258/jba.v12i3.255>
- Gani, I, & Amalia, S. (2018). *Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Gianie. (2009). *Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berpendidikan Rendah*. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

- Glasson, John .(1990). *Pengantar Perencanaan Regional*. Terjemahan oleh Paul Sitohang. LPFEUI, Jakarta.
- Harahap, F. R. (2013). Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia. *Society*, 1(1), 35–45. <https://doi.org/10.33019/society.v1i1.40>
- Hartono, R., Busari, A., & Awaluddin, M. (2018). Pengaruh produk domestik regional bruto (pdrb) dan upah minimum kota (umk) terhadap penyerapan tenaga kerja *Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/INOVASI Pengaruh*, 14(1), 36-43.43.
- Handriawan,Budi.(2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penduduk Melakukan Mobilitas Non Permanen Yang Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Malaysia (studi kasus TKI yang pulang di Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati)*.
- Indonesia, S. (2017). *Comparison Between Districts/Cities: SamarindaCity in Numbers 2017*.
- Izzah, A. (2011). *Jaringan Sosial dan Variasi Pekerjaan Para Migran di Kota Samarinda*. Masyarakat: Jurnal Sosiologi.
- Jhingan, M. L.(2004). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Raja Grafindo. Jakarta.
- _____ (2014). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Luciana, Sari. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Urbanisasi di Kota Makassar Tahun 2001-2015. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- M, Andi Nur (2019) " Mengelola Urbanisasi untuk Pertumbuhan Ekonomi ",detiknews,10April2019.<https://news.detik.com/dokumentasi/kolom/detik4504255/mengelola-urbanisasi-untuk-pertumbuhan-ekonomi>
- Mankiw, Gregory N. (2003). *Teori Makro Ekonomi* Terjemahan. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mantra, Ida Bagus. (1985). *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta: NurCahaya.
- Mubasysyir, A. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode (2002- 2011)*. 82.
- Pearce/Robinson, (2008), *Manajemen Strategi (Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian)*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Rerungan, Astuti Kartika. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Migran Masuk Risen (Kasus 4 Provinsi di Sulawesi)*. Skripsi. FE Univesritas Hasanuddin.
- Richardson, H. W. (1973). *Regional Growth Theory*. London: Micmillan Press Ltd.
- Rusli, Hardijan, (2011), *Hukum Ketenagakerjaan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rustariyuni, Surya Dewi. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi MinatMigran Melakukan Mobilitas Non Permanen ke Kota Denpasar*.
- Saberan, H. (2002). *Produk Domestik Regional Bruto*. Jakarta : Rajawali Soetomo, Sugiono. (2009). *Urbanisasi dan Morfologi: Menuju Ruang KehidupanYang Manusiawi*. PT Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Subri, Mulyadi. (2003) *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada.